

Pengaruh NPM, DER, dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Irma Yunita¹, Zulfa Khairina Batubara²

Universitas Asahan, Indonesia

irmayunita020202@gmail.com¹, zulfa.khairinabatubara84@gmail.com²

Submitted: 16th May 2026 | **Edited:** 30th June 2026 | **Issued:** 01st October 2026

Cited on: Yunita, I., & Batubara, Z. K. (2026). Pengaruh NPM, DER, dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 9(4), 1485-1495.

ABSTRACT

This study addresses the inconsistent findings reported in previous studies regarding the influence of financial performance indicators on corporate profitability, particularly within Indonesia's energy subsector. The research aims to examine the effects of Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO) on Return on Assets (ROA) of energy subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2024. This study employed a quantitative associative approach using secondary data obtained from annual financial reports. A purposive sampling technique was applied to select 12 companies, resulting in 36 firm-year observations. The data were analyzed using multiple linear regression supported by classical assumption tests and hypothesis testing with IBM SPSS Statistics. The findings indicate that NPM, DER, and TATO simultaneously have a significant effect on ROA. Partially, NPM and TATO positively and significantly influence ROA, while DER does not have a significant effect. These findings suggest that profitability and asset utilization efficiency play a more important role in improving corporate financial performance than capital structure within the Indonesian energy subsector. The results provide empirical evidence that may assist managers and investors in evaluating factors affecting company profitability.

Keywords: Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Assets, Energy Sector

PENDAHULUAN

Sektor energi merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional karena menjadi penyedia sumber energi bagi berbagai aktivitas industri dan pembangunan. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan subsektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga komoditas energi global, meningkatnya kebutuhan investasi, kebijakan transisi energi, serta tuntutan efisiensi operasional. Kondisi tersebut mengharuskan perusahaan mampu mempertahankan kinerja keuangan agar tetap kompetitif dan mampu menciptakan nilai bagi investor. Salah satu indikator yang banyak digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan aset perusahaan adalah Return on Assets (ROA), karena rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki (Kasmir, 2019). Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan

menghasilkan laba, efektivitas pemanfaatan aset, serta kebijakan struktur modal yang diterapkan perusahaan (Karim et al., 2023; Azhari et al., 2025).

Secara teoritis, Net Profit Margin (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan sehingga semakin tinggi nilai NPM diharapkan semakin tinggi pula tingkat ROA. Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan proporsi penggunaan utang terhadap modal sendiri yang mencerminkan kebijakan pendanaan perusahaan, sedangkan Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Ketiga rasio tersebut diyakini memiliki hubungan erat dengan profitabilitas perusahaan, namun hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang berbeda-beda. Karim et al. (2023) menemukan bahwa efektivitas pemanfaatan aset berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian Nuryani (2024) juga membuktikan bahwa TATO memberikan pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan pengaruh DER berbeda-beda bergantung pada karakteristik perusahaan. Sementara itu, Azhari et al. (2025) menyatakan bahwa struktur modal, likuiditas, dan perputaran aktiva secara bersama-sama memengaruhi profitabilitas perusahaan sektor energi, sehingga hubungan antarvariabel keuangan tersebut masih menarik untuk diuji pada objek penelitian yang berbeda.

Fenomena empiris juga terlihat pada perusahaan subsektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Berdasarkan data rata-rata perusahaan sampel, Net Profit Margin (NPM) mengalami penurunan dari 23,04% pada tahun 2022 menjadi 16,36% pada tahun 2023, kemudian meningkat menjadi 17,26% pada tahun 2024. Pada periode yang sama, Return on Assets (ROA) turun dari 10,14% menjadi 6,10%, kemudian meningkat menjadi 6,42%, sehingga perubahan NPM cenderung mengikuti perubahan ROA. Namun demikian, kondisi berbeda terjadi pada Debt to Equity Ratio (DER) yang mengalami penurunan pada tahun 2023 kemudian meningkat kembali pada tahun 2024, sementara ROA justru mengalami peningkatan. Fenomena serupa juga terjadi pada Total Asset Turnover (TATO) yang terus mengalami penurunan dari 0,48 menjadi 0,40 dan 0,36, tetapi ROA meningkat pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan fenomena empiris sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut mengenai pengaruh NPM, DER, dan TATO terhadap ROA pada perusahaan subsektor energi.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya research gap yang menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini. Hakim et al. (2025) menyimpulkan bahwa Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan laba perusahaan, meskipun tingkat pengaruh masing-masing variabel berbeda. Penelitian Azhari et al. (2025) menemukan bahwa struktur modal dan perputaran aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi, sedangkan Karim et al. (2023) menegaskan bahwa efektivitas penggunaan aset merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan manufaktur. Di sisi lain, Nuryani (2024) menunjukkan bahwa DER tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan TATO justru memiliki pengaruh yang lebih konsisten. Selain itu, Styawardani et al. (2024) menjelaskan bahwa rasio keuangan memiliki kemampuan yang berbeda dalam menjelaskan pertumbuhan laba perusahaan, sehingga hubungan antar rasio keuangan terhadap profitabilitas belum menunjukkan hasil yang konsisten pada setiap sektor industri. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh NPM, DER, dan TATO terhadap ROA masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan subsektor energi yang memiliki

karakteristik padat modal, tingkat risiko tinggi, dan sangat dipengaruhi oleh dinamika harga komoditas energi.

Berdasarkan fenomena empiris dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki keterbaruan berupa penggunaan objek perusahaan subsektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2022-2024, yaitu periode ketika industri energi mengalami perubahan yang signifikan akibat dinamika ekonomi global dan kebijakan transisi energi. Berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang dilakukan pada sektor manufaktur, properti, maupun perusahaan secara umum, penelitian ini secara khusus menguji pengaruh Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan subsektor energi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh NPM, DER, dan TATO baik secara parsial maupun simultan terhadap ROA sehingga diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan serta memberikan informasi empiris yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan, investor, dan peneliti dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan sektor energi.

LANDASAN TEORI

Teori sinyal (signaling theory) menjelaskan bahwa informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Salah satu indikator yang mencerminkan keberhasilan pengelolaan sumber daya perusahaan adalah Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki (Brigham & Ehrhardt, 2020). Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan mengelola asetnya sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor (Hery, 2021). Pencapaian ROA dipengaruhi oleh berbagai rasio keuangan, di antaranya Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO). NPM menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari setiap penjualan sehingga semakin tinggi margin laba bersih yang dihasilkan, semakin besar pula peluang perusahaan meningkatkan profitabilitas asetnya (Harahap, 2021). DER menunjukkan proporsi pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan modal sendiri. Penggunaan utang yang proporsional dapat meningkatkan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui efek financial leverage, namun penggunaan utang yang berlebihan akan meningkatkan beban bunga sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas (Ross et al., 2022). Sementara itu, TATO mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran aset, semakin efisien penggunaan aset perusahaan sehingga peluang peningkatan laba juga semakin besar (Gitman et al., 2021). Temuan empiris terbaru menunjukkan bahwa NPM dan TATO cenderung memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan pengaruh DER bergantung pada efektivitas pengelolaan struktur modal dan karakteristik masing-masing industri (Alarussi & Alhaderi, 2021; Nguyen & Nguyen, 2020).

Berdasarkan perspektif teori sinyal dan teori manajemen keuangan, ketiga rasio tersebut memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan. Peningkatan Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan mengendalikan biaya dan meningkatkan laba bersih sehingga akan mendorong kenaikan ROA. Di sisi lain, perusahaan yang mampu mengelola struktur modal secara optimal akan memperoleh manfaat dari penggunaan utang tanpa

mengurangi kemampuan menghasilkan laba, sehingga pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap ROA dapat bersifat positif maupun negatif bergantung pada efisiensi pendanaan perusahaan (Titman et al., 2021). Selanjutnya, peningkatan Total Asset Turnover mencerminkan kemampuan perusahaan mengoptimalkan aset dalam menghasilkan penjualan sehingga berkontribusi terhadap peningkatan laba dan efisiensi operasional perusahaan (Weygandt et al., 2020). Hasil penelitian terbaru yang dilakukan oleh Dang et al. (2021), Yusoff et al. (2022), serta Al-Qudah dan Jaradat (2023) menunjukkan bahwa kombinasi rasio profitabilitas, struktur modal, dan aktivitas memberikan penjelasan yang lebih komprehensif terhadap perubahan ROA dibandingkan penggunaan satu rasio keuangan secara terpisah. Dengan demikian, secara teoritis dapat disintesis bahwa Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover merupakan faktor internal yang secara simultan memengaruhi Return on Assets, sehingga ketiga variabel tersebut layak diuji secara empiris pada perusahaan subsektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan menganalisis pengaruh Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan subsektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan laman resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Adapun kriteria yang digunakan meliputi: (1) perusahaan subsektor energi yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2022–2024; (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap selama periode penelitian; (3) memiliki data yang diperlukan untuk menghitung variabel penelitian; dan (4) tidak mengalami delisting selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan 36 observasi ($12 \text{ perusahaan} \times 3 \text{ tahun}$), sehingga jumlah sampel telah konsisten dengan keseluruhan analisis penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA) yang diukur menggunakan perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Variabel independen terdiri atas Net Profit Margin (NPM) yang diukur dari perbandingan laba bersih terhadap penjualan bersih, Debt to Equity Ratio (DER) yang diukur dari total liabilitas dibandingkan total ekuitas, serta Total Asset Turnover (TATO) yang diukur dari perbandingan penjualan bersih terhadap total aset. Pengukuran setiap variabel mengacu pada konsep analisis rasio keuangan yang banyak digunakan dalam penelitian empiris dan praktik manajemen keuangan (Hery, 2021; Kasmir, 2019).

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics melalui tahapan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap ROA, uji F untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap ROA, serta koefisien determinasi (Adjusted R^2) untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi perubahan

ROA. Penggunaan regresi linier berganda dipilih karena mampu menjelaskan pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat secara simultan maupun parsial, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian (Hair et al., 2022). Seluruh pengujian statistik dilakukan pada tingkat signifikansi 5% dengan mengacu pada prosedur analisis data kuantitatif yang telah banyak digunakan dalam penelitian bidang manajemen dan keuangan (Sekaran & Bougie, 2020).

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi syarat dasar analisis regresi linier berganda, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,169. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,169 > 0,05$), sehingga residual penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, di temukan hasil seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10, yaitu NPM sebesar 0,881, DER sebesar 0,946, dan TATO sebesar 0,852. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel adalah 1,135, 1,057, dan 1,173, seluruhnya berada di bawah batas maksimum 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang tinggi antarvariabel independen sehingga model regresi bebas dari gejala multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil penelitian, titik-titik residual tampak menyebar secara acak di atas maupun di bawah garis horizontal pada nilai nol dan tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, bergelombang, ataupun mengumpul pada satu area. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson, diperoleh nilai sebesar 2,176. Nilai tersebut berada pada kisaran 1,5 hingga 2,5, yang menunjukkan bahwa residual model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, residual penelitian bersifat independen sehingga salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linier berganda telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2.239	.725		3.088	.004
NPM	.018	.008	.282	2.234	.033
DER	.229	.236	.118	.971	.339
TATO	6.372	1.017	.803	6.263	.000

Sumber: Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 1 diketahui bahwa variabel Net Profit Margin (NPM) memperoleh nilai thitung sebesar 2,234, lebih besar daripada ttabel sebesar 1,686 dengan tingkat signifikansi $0,033 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sehingga hipotesis pertama diterima.

Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memperoleh nilai thitung sebesar 0,971, lebih kecil daripada ttabel sebesar 1,686 dengan tingkat signifikansi $0,339 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Selanjutnya, variabel Total Asset Turnover (TATO) memperoleh nilai thitung sebesar 6,263, lebih besar daripada ttabel sebesar 1,686 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	118.459	3	39.486	13.109	.000 ^b
	Residual	96.391	32	3.012		
	Total	214.850	35			

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Hasil uji simultan menunjukkan nilai Fhitung sebesar 13,109, lebih besar daripada Ftabel sebesar 4,09, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Dengan demikian, model regresi yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara keseluruhan sehingga hipotesis keempat diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 ^a	.551	.509	1.73558	2.176

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7 diperoleh nilai R Square sebesar 0,551, yang menunjukkan bahwa 55,1% variasi Return on Assets (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO). Adapun sisanya sebesar 44,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,509 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel penelitian, kemampuan model dalam menjelaskan variasi ROA adalah sebesar 50,9%. Sementara itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 1,73558 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model terhadap nilai ROA relatif kecil sehingga model memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memprediksi perubahan variabel dependen.

Dengan demikian, model regresi yang dibangun memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik (moderate explanatory power) dalam menjelaskan variasi ROA perusahaan subsektor energi. Meskipun demikian, masih terdapat faktor-faktor lain di luar variabel NPM, DER, dan TATO yang turut memengaruhi profitabilitas perusahaan dan belum dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar 13,109 yang lebih besar daripada Ftabel sebesar 4,09, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,509 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 50,9% variasi ROA, sedangkan 49,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, likuiditas, efisiensi operasional, kondisi makroekonomi, maupun tata kelola perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan subsektor energi tidak hanya dipengaruhi oleh satu indikator keuangan, tetapi merupakan hasil interaksi antara kemampuan menghasilkan laba, kebijakan pendanaan, dan efektivitas pemanfaatan aset. Secara teoritis, hasil tersebut sejalan dengan Signaling Theory, yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan yang baik memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan (Brigham & Ehrhardt, 2020). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Azhari et al. (2025) yang menyatakan bahwa struktur modal, likuiditas, dan perputaran aktiva secara simultan memengaruhi profitabilitas perusahaan sektor energi. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Dang et al. (2021) dan Yusoff et al. (2022) yang menyatakan bahwa kombinasi rasio profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas memberikan kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan perubahan profitabilitas dibandingkan penggunaan satu rasio secara terpisah.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) dengan nilai thitung sebesar 2,234 > ttabel sebesar 1,686 dan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari aktivitas penjualan, semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Dengan kata lain, peningkatan efisiensi dalam pengendalian biaya operasional dan peningkatan margin laba akan berdampak pada meningkatnya tingkat pengembalian aset perusahaan. Temuan ini sesuai dengan teori rasio profitabilitas yang menyatakan bahwa Net Profit Margin merupakan indikator efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatan menjadi laba bersih, yang selanjutnya akan meningkatkan tingkat pengembalian aset (Hery, 2021). Pada perusahaan subsektor energi, tingginya margin laba menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya produksi dan biaya operasional meskipun menghadapi fluktuasi harga komoditas energi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Hakim et al. (2025) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Karim et al. (2023) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih baik. Dengan demikian, NPM dapat dijadikan salah satu indikator utama dalam mengevaluasi efektivitas strategi operasional perusahaan untuk meningkatkan ROA.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar 0,971, yang lebih kecil daripada ttabel sebesar 1,686, dengan nilai

signifikansi $0,339 > 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat utang perusahaan belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan asetnya. Dengan demikian, tinggi atau rendahnya proporsi utang terhadap modal sendiri pada perusahaan subsektor energi belum tentu diikuti oleh perubahan tingkat profitabilitas perusahaan.

Secara teoritis, Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang melalui modal yang dimiliki. Penggunaan utang pada tingkat tertentu dapat meningkatkan kapasitas operasional perusahaan melalui efek financial leverage, namun apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan aset dan biaya yang efisien, tambahan utang justru akan meningkatkan beban bunga sehingga manfaatnya terhadap profitabilitas menjadi tidak optimal (Ross et al., 2022). Pada perusahaan subsektor energi, kebutuhan investasi yang relatif besar menyebabkan penggunaan utang menjadi bagian dari strategi pendanaan jangka panjang. Oleh karena itu, besarnya DER tidak selalu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba, karena keberhasilan perusahaan lebih ditentukan oleh efektivitas pengelolaan aset yang dibiayai melalui utang tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan subsektor energi mampu menjaga keseimbangan struktur modal sehingga perubahan tingkat utang belum memberikan dampak langsung terhadap ROA. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik industri energi yang memerlukan investasi jangka panjang pada aset tetap, sehingga manfaat penggunaan utang baru akan dirasakan dalam periode yang lebih panjang dibandingkan periode pengamatan penelitian. Selain itu, fluktuasi harga komoditas energi, biaya produksi, serta kondisi pasar juga berpotensi memengaruhi tingkat keuntungan perusahaan sehingga pengaruh DER terhadap ROA menjadi tidak signifikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuryani (2024) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets, karena perusahaan mampu mengelola struktur modal secara efektif tanpa mengurangi tingkat profitabilitas. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Nguyen dan Nguyen (2020) yang menjelaskan bahwa pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas bergantung pada karakteristik industri, tingkat efisiensi operasional, serta kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dana yang berasal dari utang. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Azhari et al. (2025) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, jumlah sampel, karakteristik perusahaan, serta kondisi ekonomi yang memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan.

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 6,263, yang lebih besar daripada ttabel sebesar 1,686, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dengan demikian, efektivitas penggunaan aset menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan subsektor energi.

Menurut teori manajemen keuangan, Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran aset

tinggi menunjukkan bahwa aset yang dimiliki telah dimanfaatkan secara optimal sehingga mampu meningkatkan volume penjualan dan laba perusahaan (Gitman et al., 2021). Oleh karena itu, peningkatan TATO akan diikuti oleh peningkatan ROA apabila perusahaan mampu mengendalikan biaya operasional secara efisien. Pada perusahaan subsektor energi, tingginya nilai TATO mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset produktif untuk mendukung aktivitas operasional dan menghasilkan pendapatan yang lebih besar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan aset menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan struktur modal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan subsektor energi. Kondisi tersebut dapat dipahami mengingat industri energi merupakan industri yang padat aset (*asset intensive*), sehingga keberhasilan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan memanfaatkan aset tetap, infrastruktur, dan fasilitas produksi secara optimal. Semakin tinggi tingkat pemanfaatan aset, semakin besar peluang perusahaan memperoleh laba yang kemudian tercermin pada peningkatan nilai ROA.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Karim et al. (2023) yang menyatakan bahwa efektivitas penggunaan aset memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Nuryani (2024) yang membuktikan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap Return on Assets, karena efisiensi pemanfaatan aset mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian Hakim et al. (2025) menunjukkan bahwa rasio aktivitas memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Agustina (2021) yang menemukan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode observasi, kondisi industri, serta karakteristik perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa pada perusahaan subsektor energi, efisiensi pemanfaatan aset merupakan faktor yang lebih menentukan dalam meningkatkan profitabilitas dibandingkan peningkatan penggunaan utang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan subsektor energi tidak hanya ditentukan oleh satu aspek keuangan, tetapi merupakan hasil dari sinergi antara kemampuan perusahaan menghasilkan laba, efektivitas pemanfaatan aset, dan kebijakan pendanaan yang diterapkan. Kemampuan model dalam menjelaskan lebih dari separuh variasi Return on Assets (ROA) mengindikasikan bahwa Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) merupakan faktor internal yang berperan dalam membentuk kinerja keuangan perusahaan. Namun demikian, masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi tingkat profitabilitas, sehingga pengelolaan kinerja keuangan perlu dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan aspek operasional, kondisi pasar, serta strategi bisnis perusahaan.

Secara lebih spesifik, penelitian ini memberikan makna bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan subsektor energi lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aktivitas operasional dibandingkan peningkatan penggunaan utang. Kemampuan menghasilkan laba bersih dari penjualan dan efektivitas pemanfaatan aset terbukti menjadi aspek yang lebih menentukan dalam meningkatkan pengembalian aset perusahaan. Sebaliknya, struktur modal yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan ROA selama

periode penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan pendanaan melalui utang belum secara langsung meningkatkan profitabilitas apabila tidak diikuti dengan pengelolaan aset yang produktif dan efisiensi operasional. Dengan demikian, perusahaan perlu memfokuskan strategi bisnis pada peningkatan efisiensi penggunaan aset serta pengendalian biaya agar mampu menghasilkan laba yang berkelanjutan.

Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan, investor, maupun akademisi. Bagi manajemen, hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan yang berorientasi pada peningkatan efisiensi operasional, optimalisasi pemanfaatan aset, serta pengendalian biaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Bagi investor, temuan ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap kinerja perusahaan subsektor energi sebaiknya tidak hanya didasarkan pada tingkat penggunaan utang, tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan mengelola aset secara efektif. Sementara itu, bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini memperkuat bukti empiris mengenai pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap Return on Assets pada perusahaan subsektor energi di Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti Current Ratio, Firm Size, Sales Growth, Operating Cash Flow, atau mekanisme Good Corporate Governance, serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2021). *Financial ratio analysis and firm performance. International Journal of Economics and Financial Issues*, 11(2), 1-10.
- Al-Qudah, A., & Jaradat, M. (2023). Financial performance determinants and profitability: Evidence from public companies. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(1), 145-156.
- Azhari, L. A., Sudradjat, S., Gunawan, A., & Hastuti, H. (2026). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Perputaran Aktiva terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 6(2), 188-201.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2020). *Financial management: Theory and practice* (16th ed.). Cengage Learning.
- Dang, H. N., Vu, V. T. T., Ngo, X. T., & Hoang, H. T. V. (2021). Determinants of firm profitability: Evidence from listed companies. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 633-642.
- Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2021). *Principles of managerial finance* (8th Asia-Pacific ed.). Pearson Australia.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate data analysis* (9th ed.). Cengage Learning.
- Hakim, A. D. M., Ardianto, A. R. K., & Wibowo, I. T. (2025). The Influence Of Net Profit Margin, Working Capital Turnover, Debt To Equity Ratio, And Total Asset Turnover On Profit Growth. *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 5(03), 376-386.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan*. PT Grasindo.

- Karim, A., Widyarti, E. T., & Santoso, A. (2023). Effect of current ratio, total asset turnover, and size on profitability: Evidence from Indonesia manufacturing companies. *Diponegoro International Journal of Business*, 6(1), 57-63.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Nguyen, T. H., & Nguyen, M. H. (2020). Capital structure and firm performance: Evidence from emerging markets. *Accounting*, 6(5), 789-794.
- Nuryani, H. S. (2024). The Impact of TATO and DER on ROA in IDX 2019-2023 Property and Real Estate Companies. *eCo-Fin*, 6(2), 377-386.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Lim, J., & Tan, R. (2022). *Fundamentals of corporate finance* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill building approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.
- Styawardani, R., Apriyanto, G., & Sitinjak, N. D. (2025). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (BIJAK)*, 7(2), 88-98.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Titman, S., Keown, A. J., & Martin, J. D. (2021). *Financial management: Principles and applications* (14th ed.). Pearson.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Mitchell, J. E. (2020). *Financial accounting* (10th ed.). Wiley.
- Yusoff, Y., Rahman, R. A., & Ahmad, N. (2022). Financial ratio determinants of profitability among listed companies. *International Journal of Financial Research*, 13(2), 121-132.